

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*, yang disebarkan melalui droplet yang dikeluarkan oleh penderita TB lain (Syahrezki, 2015). Pada tahun 2016, terdapat 10,4 juta kasus tuberkulosis di seluruh dunia (CI 8,8 juta – 12 juta), yang setara dengan 120 kasus per 100.000 penduduk. Lima negara dengan angka kasus tertinggi adalah India, Indonesia, China, Filipina, dan Pakistan. Sebagian besar perkiraan kejadian tuberkulosis pada tahun 2016 terjadi di Asia Tenggara (45%), Indonesia salah satunya, dan 25% terjadi di Afrika (Infodatin, 2018).

Pada tahun 2017 terdapat 420.994 kasus baru tuberkulosis di Indonesia (data per 17 Mei 2018). Berdasarkan jenis kelamin, jumlah kasus baru TB tahun 2017 pada laki-laki 1,4 kali lebih besar dibandingkan pada perempuan. Bahkan berdasarkan Survei Prevalensi Tuberkulosis prevalensi pada laki-laki 3 kali lebih tinggi dibandingkan pada perempuan. Begitu juga yang terjadi di negara-negara lain. Hal ini terjadi kemungkinan karena laki-laki lebih terpapar pada fakto risiko TBC seperti merokok dan kurangnya kepatuhan minum obat. Survei menemukan bahwa 68,5% peserta pria merokok dan hanya 3,7% peserta wanita yang merokok

(Infodatin, 2018). Jumlah penderita TB Paru BTA+ di Kota Bogor pada tahun 2018 yaitu sebanyak 1.059 kasus tersebar di seluruh wilayah kecamatan. Jumlah penderita terbanyak ditemukan di kecamatan Bogor Barat dengan jumlah kasus sebanyak 236 kasus dan jumlah penderita paling sedikit terdapat pada Kecamatan Bogor Timur dengan jumlah kasus sebanyak 75 kasus (Dinkes Kota Bogor 2018).

Penyakit tuberkulosis paru menyebabkan dampak fisik seperti perubahan bentuk fisik menjadi lebih kurus dan tampak pucat, sering batuk-batuk, badan lemah, dan kemampuan fisikpun menurun. Keadaan ini akan mempengaruhi harga diri dan aspek psikologis lainnya dari pasien tuberkulosis paru. Aspek psikologi perlu dikaji pada penderita TB karena aspek ini mempengaruhi harga diri dan perilaku penderita yang terdiagnosa penyakit TB paru. Tb paru dapat mengganggu keadaan fisik dan psikososial penderita yang mempengaruhi harga diri penderita TB paru (Sulistiyawati & Kurniawati,2012 dalam Nurlela & Nurhayati 2019).

Erdem (2003) dalam yastriana (2015) menyatakan bahwa pasien tuberkulosis mengalami penurunan harga diri karena hilangnya kepercayaan diri, memburuknya hubungan sosial, dan menyerah melawan penyakit. Selain itu, faktor yang menyebabkan harga diri rendah yaitu tidak memiliki pekerjaan, efek pada status ekonomi pasien, kurangnya harapan untuk sembuh, perubahan hubungan keluarga dan tidak memiliki dukungan sosial.

Dampak fisik dari tuberkulosis paru juga dapat mempengaruhi peran diri penderita tuberkulosis paru. Menurut Muhammad Suhron (2017) peran diri dapat dipengaruhi oleh perubahan kemampuan fisik untuk menampilkan peran. Hasil penelitian hakim & sahat (2018) menyimpulkan bahwa penderita tuberkulosis paru tidak dapat menjalankan perannya dikeluarga maupun peran dalam pekerjaan dengan baik, hal ini disebabkan karena penderita tuberkulosis paru mengalami kelemahan fisik, dan pasien tuberkulosis juga tidak dapat menjalankan perannya dimasyarakat karena penderita tuberkulosis sering merasa kurang percaya diri sehingga menyebabkan penderita merasa terdeskriminasi atau keluarga mendeskriminasi yang menyebabkan penderita sering menarik diri dan merasa malu untuk berkumpul atau bermasyarakat.

Dari kondisi diatas jelas seorang penderita TB paru akan mengalami masalah kesehatan tidak hanya pada fisik tetapi juga psikologisnya seperti penurunan harga diri dan peran diri yang dialami pasien TB paru. Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran harga diri dan peran diri pada pasien TB Paru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana Gambaran Harga Diri Dan Peran Diri Pada Pasien Tuberkulosis Paru Di Rumah Sakit Palang Merah Indonesia (PMI) Bogor?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diketuinya gambaran peran diri dan harga diri pada pasien tuberkulosis paru di Rumah Sakit Palang Merah Indonesia (PMI) Bogor.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran karakteristik pasien dengan tuberkulosis paru yaitu usia, jenis kelamin, status pekerjaan, pendidikan, penghasilan
- b. Diketuinya harga diri pasien dengan tuberkulosis paru di Rumah Sakit Palang Merah Indonesia (PMI) Bogor
- c. Diketuinya peran diri pasien dengan tuberkulosis paru di Rumah Sakit Palang Merah Indonesia (PMI) Bogor

D. Manfaat Penelitian

1. Institusi Pendidikan Program Studi Keperawatan Bogor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bacaan, ilmu pengetahuan bagi Mahasiswa/i Poltekkes Kemenkes Bandung Program Studi Keperawatan Bogor mengenai aspek psikososial pada pasien tuberkulosis paru untuk menambah informasi dan dengan dijadikannya data dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengalaman belajar dalam melakukan penelitian khususnya tentang gambaran

harga diri dan peran diri pada pasien tuberkulosis paru di Rumah Sakit Palang Merah Indonesia (PMI) Bogor

3. Institusi Rumah Sakit Palang Merah Indonesia (PMI) Bogor

Sebagai bahan masukan dan menambah referensi untuk lebih meningkatkan mutu pelayanan yang diberikan pada pasien tuberkulosis paru